

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin tahun, persaingan perusahaan di berbagai sektor semakin ketat dan menyebabkan semakin bergairahnya pasar modal. Perkembangan pasar modal ini, mengakibatkan naiknya minat baik investor maupun kreditor untuk melakukan penanaman saham. Meningkatnya minat investor dan kreditor untuk melakukan penanaman saham, secara tidak langsung juga berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan investor atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh investor maupun kreditor untuk melakukan pengambilan keputusan, sehingga perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik. Namun dalam penyusunan laporan keuangan, sering kali manajemen perusahaan dihadapkan pada banyaknya penilaian, estimasi, dan standar-standar akuntansi yang dapat memberikan fleksibilitas kepada manajer secara subjektif. Fleksibilitas ini memberikan kesempatan kepada manajemen perusahaan untuk

merubah laporan keuangan sesuai dengan kehendak mereka, seperti yang terjadi pada kasus PT Kimia Farma. Dalam kasus tersebut ditemukan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, karena adanya penggelembungan harga persediaan yang dilakukan direktur produksi dari PT Kimia Farma (davidparsaoran.wordpress.com). Fleksibilitas inilah yang digunakan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan mereka, sehingga menyebabkan berkurangnya kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan secara global di mata investor dan kreditor.

Dari fenomena tersebut, muncul kebutuhan atas peran auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor diharapkan dapat melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Meski demikian, tidak berarti semua laporan keuangan yang telah diaudit akan langsung dipercaya oleh investor dan kreditor. Kualitas audit yang dihasilkan auditor juga akan mempengaruhi dipercaya atau tidaknya hasil audit laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas

audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Christiawan (2002) kualitas audit merupakan salah satu alat ukur bagi masyarakat dalam memilih auditor yang ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan professional auditor dalam menjalankan pekerjaannya dan juga tingkat independensi dari auditor tersebut.

Kompetensi auditor dapat meliputi pengetahuan maupun pengalaman dari seorang auditor. Pengetahuan auditor diukur melalui indikator pendidikan formal/informal (S1, S2, S3), pelatihan, dan penguasaan ilmu-ilmu akuntansi lainnya. Selain kualitas auditor, independensi auditor juga merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dan kreditor mengenai laporan keuangan yang telah diaudit.

Independensi juga menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian kualitas auditor, terutama ketika auditor dihadapkan pada situasi dan kondisi adanya tarik-menarik berbagai kepentingan pada suatu obyek sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh auditor. Padahal pengambilan keputusan harusnya bebas dari ikatan, tekanan dan pengaruh dari pihak manapun. Standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2007 SA 220 mengharuskan auditor dalam mengaudit laporan keuangan sebagai pihak independen yang tidak terpengaruh pihak manapun.

Dengan adanya auditor, maka diharapkan agar auditor dapat menggunakan kemampuannya dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Hal ini tentu saja merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi investor dan kreditor, karena laporan keuangan yang akan digunakan sebagai dasar mengambil keputusan menjadi andal dan terpercaya. Pengambilan keputusan yang tepat akan mempengaruhi perputaran modal di pasar modal, dimana juga akan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian. Tidak hanya demikian, laporan keuangan yang terpercaya tersebut juga dapat menjadi bukti bahwa peran auditor sangat penting dalam mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Paparan-paparan diatas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan Hakim (2012).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada demografi dari objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan KAP yang berada di Yogyakarta, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian KAP (Kantor Akuntan Publik) di Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bukti pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat terkumpul informasi dan wawasan yang akan memberikan masukan berarti pada auditor dan perkembangan *auditing* di Surabaya.

2. Manfaat Akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan memuat penelitian terdahulu, teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topik

bahasan atau untuk memperoleh perspektif ilmiah yang menjadi landasan perumusan hipotesis dari penelitian yang sedang dilaporkan.

BAB 3 : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian, dimana meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, analisis data, serta metode pengumpulan data.

BAB 4 : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai gambaran umum dan khusus objek yang menjadi pembahasan yang meliputi statistik deskriptif, pengumpulan data, karakteristik responden, distribusi persepsi, pengujian instrumen, dan pengujian hipotesis.

BAB 5 : Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan analisis pembahasan pada bab sebelumnya, maka akan ditarik suatu kesimpulan. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberi fakta secara empiris

yang relevan. Selain itu, juga akan dilaporkan mengenai keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.